

Aktivitas Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Achmad Fadlan^{1*}, A Dodi Harianto², Husin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹wsurasih@email.com

Abstrak– Keterampilan motorik halus sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Anak Taman Kanak-Kanak seringkali mengalami kesulitan menggerakkan jari-jarinya, seperti memotong, menggambar, merobek, melipat, menyusun dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan kegiatan kolase. Tinjauan pustaka digunakan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi atau berdasarkan kajian ilmiah yang menggabungkan penelitian dengan literatur yang ada untuk memecahkan suatu masalah. Cara perpustakaan dalam mengumpulkan bahan adalah dengan membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian dan kemudian memutuskan bahan penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini memerlukan koordinasi tangan-mata seperti menyusun, merobek, dan menempelkan yang dilakukan melalui kegiatan kolase.

Kata Kunci: Aktivitas, Kolase, Motoric Halus

Abstract– The development of fine motor skills is very important for the overall development of the child. Kindergarten-aged children still often have difficulty moving their fingers, such as cutting, drawing, tearing, folding, arranging, and attaching small objects to fill patterns. This study aims to describe fine motor skills and creativity in early childhood using collage activities. The research method is a literature review, which is done by gathering information or based on scientific writings that combine research with existing literature to solve a problem. Library data collection methods through reading and storage and management of research materials and derivation of research materials. The results of the study revealed that the development of fine motor skills and creativity in early childhood requires hand-eye coordination, such as organizing, tearing and attaching, which is done through collage activities.

Keywords: Activity, Colase, Fine Motoric

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh, menstimulasi sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Menurut Siswanto (2008:2), “Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal”.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun. Batasan ini sesuai dengan batasan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun”. (Suryana, 2011:31-32).

Pendidikan pada tahap usia dini untuk membantu meletakkan dasar untuk mengembangkan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang nantinya akan diperlukan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini ini

diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi seluruh kemampuan anak, sehingga lembaga pendidikan anak usia dini perlu untuk menyediakan berbagai kegiatan yang mendukung tumbuh kembang anak dari berbagai aspek perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama moral dan seni.

Menurut penelitian bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Lalu setelah anak usia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005: 6).

Suryana (2018:159) mendeskripsikan perkembangan motorik anak khususnya motorik halus usia 4-5 adalah sebagai berikut 1) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak; 2) Menggunakan gerakan jemari selama permainan jari; 3) Menjiplak gambar kotak; 4) Mewarnai dengan garis-garis; 5) Memotong bentuk-bentuk sederhana seperti geometri. Perkembangan motorik halus pada anak usia ini akan dapat berpengaruh pada kreativitas anak tersebut.

Menurut Susanto (2011:164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran

serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halus, anak semakin dapat berkreasikan, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus yang sering kali terjadi pada anak usia dini khususnya taman kanak-kanak bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, melipat, dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil, dll. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut seperti media yang terbatas, anak belum bisa memegang gunting dengan benar, belum bisa menempel sesuai pola, maupun metode dan strategi yang kurang tepat dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul athfal Ibnu sina, pengembangan motorik halus dan kreativitas dilakukan dengan kegiatan mencocok, melukis, menulis, melipat, meronce, kolase dll. tetapi masih diperlukan media dan kegiatan yang lebih inovatif dan bahan-bahan yang lebih menarik. Kegiatan yang cocok atau sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam pengembangan motorik halus dan kreativitas yaitu melalui kegiatan kolase yang kegiatannya sangat menarik dan inovatif yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang baik. Kegiatan kolase sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak, karena keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Dalam mengatasi berbagai macam masalah yang dihadapi oleh sebab itu harus ada sebuah solusi untuk mengatasi keterlambatan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik anak melalui permainan kolase. Mengacu dari berbagai macam problematika yang ada peneliti tertarik untuk membuat penelitian aktivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur, penelitian ilmiah tinjauan literatur merupakan bagian penting dari langkah-langkah metode penelitian secara umum. Sanusi (2016:32) Penelitian perpustakaan, atau penelitian kepustakaan, yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada kumpulan bahan atau tulisan ilmiah, yang ditujukan pada suatu objek penelitian, atau kumpulan data yang berbasis kepustakaan, atau diteliti untuk memecahkannya. Sebelum mengenal bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti dari sumber mana informasi ilmiah itu diperoleh. Beberapa sumber yang digunakan adalah mis. buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian berupa tesis, disertasi, tesis dan internet serta sumber lain yang relevan.

Ada beberapa alasan menggunakan penelitian kepustakaan yaitu: 1) permasalahan penelitian hanya dapat dijawab melalui penelitian kepustakaan, 2) penelitian kepustakaan diperlukan sebagai langkah tersendiri yaitu penelitian pendahuluan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena-fenomena baru yang berkembang di lapangan atau masyarakat, 3) bahan pustaka tetap dapat diandalkan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Dengan demikian, penelitian kepustakaan menggunakan sumber perpustakaan untuk memperoleh bahan penelitian sehingga penelitian kepustakaan dapat dibatasi pada koleksi perpustakaan saja tanpa penelitian lapangan. gunakan untuk memecahkan solusi permasalahan. Adapun penjelasan tersebut dapat menggunakan tabel atau gambar sehingga dapat mengikuti ketentuan penulisan seperti dibawah ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Kegiatan Kolase dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Penelitian yang mendukung bahwa peningkatan kemampuan motorik halus dapat didapat dari kegiatan kolase adalah penelitian yang dilakukan oleh (Widiastini, Raga, & Kusmaryatni, 2014) yang membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus yang sangat signifikan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas melalui kegiatan kolase berbantuan media alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Aspek kemampuan motorik halus yang diteliti berkaitan dengan kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menggunting, dan sebagainya.

Adapun ciri kreativitas anak usia dini, Munandar (2009:10) menjelaskan ciri-ciri kreativitas yang dibaginya menjadi dua yaitu ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif (kognitif) dan ciri yang berhubungan dengan sikap atau perasaan (non- kognitif).

Kolase merupakan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan kegiatan kolase ini anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan terutama melatih koordinasi gerak tangan. Koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik.

Pada umumnya anak-anak usia dini lebih menyukai sesuatu yang unik dan menarik dan indah. Oleh sebab itu agar anak-anak menyukai kegiatan kolase dan tidak kesulitan dalam pembuatan kolase, pendidik atau guru harus dapat menyediakan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase, yaitu bahan yang disukai anak-anak dan mudah diperoleh. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase di sekolah haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Widiastini et al., 2014)

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Misiyanti, Parmiti, & Wirya, 2014) bahwa terjadi peningkatan



perkembangan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus yang indikator capaian yaitu : 1) Menggambar bebas dengan berbagai media; 2) Mewarnai bentuk gambar sederhana; 3) Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain dan kapas; 4) Membuat mainan dengan tehnik menempel; 5) Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media. Dikatakan kegiatan kolase ini dipilih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus karena kegiatan kolase ini dalam pembelajarannya bervariasi dan tidak monoton dan bisa menggunakan media-media yang konkret seperti bahan alam dan bahan-bahan tertentu (Misiyanti et al., 2014) sehingga ini akan semakin membuat anak tertarik dan meningkatkan kemampuan motorik halus.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Karena melalui kegiatan kolase, anak dapat melatih gerakan-gerakan motorik halus dan koordinasi mata dengan dengan kegiatan yang menarik dan unik. Maka dari itu kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk membantu perkembangan motorik halus anak.

Meaalkukan kegiatan kolase menimbulkan kreativitas bagi anak usia dini Mayesky (2009:4) mengemukakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau membuat sesuatu yang asli untuk individu dan dihargai oleh orang atau lainnya. Carl Roger dan Abraham Maslow dalam Jamaris (2006:56-58) mengemukakan kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian yang berkaitan dengan aktualisasi diri. Mulyadi (2000:30) mengemukakan kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.

Menurut Sumanto (2005), kolase berasal dari bahasa perancis collage yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan tehnik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu". Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran, maupun jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas dan sebagainya.

Hurlock (1978) menginformasikan beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berlaku kreatif, seperti: (1) Waktu (2) Dorongan (3) Kesempatan menyendiri (4) Sarana (5) Lingkungan (6) Cara mendidik (7) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan kreatifitas anak

Jadi dapat hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, karena dengan kegiatan kolase yang menarik dan unik dengan menyusun, merobek dan

menempelkan potongan –potongan benda kecil akan dapat melatih ketelitian anak, kesabaran, kejelian, serta kerapian anak.

IV. KESIMPULAN

Salah satu pengembangan yang harus digalakkan oleh guru adalah pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas. Perkembangan keterampilan motorik halus ini melibatkan gerakan tangan dan jari yang dikoordinasikan dengan mata. Kreativitas juga harus dikembangkan, karena menjadikan anak lebih kreatif, kemampuan memecahkan masalah, memberikan solusi dan manfaat melalui kegiatan kolase, karena kegiatan kolase merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi dan kreativitas dalam menempatkan dan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini memerlukan koordinasi tangan-mata seperti mencocokkan, merobek, dan menempel yang dilakukan secara kreatif, bermanfaat, individual dan menarik melalui kegiatan kolase.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

V. REFERENSI

- Handayani, S., Sumarno, S., & Suharno, U. (2018). *Pengaruh Aktivitas Kolase terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Di TK Pembina Kabupaten Rembang*. Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan, 5(1), 38–53.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan anak jilid 1* edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. 2006. *Pertimbangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Mayesky, Mary. *Creative Art & Activities: Painting* (Kanada: Thomson Delmar Learning, 2004), h. xiv
- Miranda, D. (2016). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak*. Jurnal Pembelajaran Prospektif, 1(1), 60–67.
- Mulyadi. 2000. *Merangsang Kreativitas Anak dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta. Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo
- Palitan, A. T. A., & Saria, S. (2018). *Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak*. Jurnal Al-Athfal Volume, 1(1), 1–9.
- Suryana, Dadan. 2018. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* . Jakarta: Prenadamedia Group Utama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D*. Surakarta: Fairus Media.



- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suarni, Ketut. 2009. *Psikologi Perkembangan I*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suyanto, S, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Widiastini, L. P., Raga, G., & Kusmaryatni, N. (2014). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak Kelompok B di TK Nurul Mubin*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).